# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. **Pendekatan dan jenis penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan yaitu penerapan metode adz-dzikru dalam belajar membaca Al-Qur'an santri pondok modern darul hikmah , maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif karena proses pengambilan data untuk mengungkapkan data deskriptif tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi/ kejadian.[1]

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut mungkin berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya, sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.

---

[1]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2004 ), hal. 7

Dari definisi yang diungkapkan oleh beberapa tokoh penelitian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang pada akhirnya akan menemukan data-data deskriptif karena data yang di peroleh berupa kata-kata atau tindakan, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau variable.

Dalam penelitian ini diarahkan pada studi kasus yakni, tentang penerapan dan evaluasi metode adz-dzikru dalam belajar membaca Al-Qur'an di pondok modern darul hikmah, serta kelebihan dan kekurangan metode adz-dzikru dalam belajar membaca Al-Qur'an di pondok modern darul hikmah.

## B. **Lokasi dan objek penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Seting lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di pondok modern darul hikmah desa tawangsari kecamatan kedungwaru kabupaten tulungagung. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pondok modern darul hikmah serta santri/santriwati yang mengikuti pembinaan membaca Al-Qur'an.

Adapun dasar utama dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di pondok modern darul hikmah desa tawangsari kecamatan kedungwaru kabupaten tulungagung adalah karena:

1. Secara sistematis pondok modern darul hikmah ini berbasis pada system pendidikan pondok modern gontor.
2. Pondok modern darul hikmah selain pendidikan formal juga menyelenggarakan pendidikan non formal (kepesantrenan) yang mengajarkan kitab-kitab klasik, serta dengan berbagai pendidikan ketrampilan.
3. Pondok modern darul hikmah tawangsari kedungwaru tulungagung terlihat begitu pesat perkembangannya, sehingga sering dijadikan percontohan bagi pondok pesantren atau lembaga pendidikan yang ada disekitarnya.

Peneliti mengambil lokasi dan objek penelitian di pondok modern darul hikmah desa tawangsari kecamatan kedungwaru kabupaten tulungagung dengan tujuan untuk mengetahui pondok modern darul hikmah dalam penerapan belajar membaca Al-Qur'an di kalangan santri, dengan menggunakan metode adz-dzikru dan keunggulan serta kelemahan adz-dzikru,dan evaluasi adz-dzikru

Peneliti tertarik dengan adanya pondok modern darul hikmah yang berada di desa tawangsari kecamatan kedungwaru kabupaten tulungagung karena peneliti menemukan fenomena yang jarang kita jumpai terkait dengan penerapan metode adz-dzikru dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an di kalangan santri. Peneliti sangat mendukung sekali dengan adanya pembinaan tersebut karena anak didik perlu diperhatikan mengenai pendidikannya sejak dini.

## C. **Kehadiran peneliti**

Pelaksanaan penelitian ini menuntut adanya kehadiran peneliti, karena peneliti sebagai instrument utama yaitu selain peneliti sebagai pengumpul data, penganalisis data juga sebagai pewawancara sekaligus sebagai pelopor hasil penelitian.dan dalam penelitian peneliti menghendaki bantuan orang lain atau peneliti sendiri sebagai alat utama untuk pengumpul data.

Peneliti dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksi. peneliti dalam hal ini merupakan alat utama, kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data agar data yang diperlukan valid, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji. Yaitu santri atau siswa yang mengikuti pembinaan membaca Al-Qur’an dengan metode adz-dzikru.

Jadi, kehadiran peneliti di pondok modern darul hikmah adalah sebagai pengamat penuh, sedangkan ustadz-ustadzah, santri/siswa yang terlibat dalam penerapan metode adz-dzikru dalam membca Al-Qur’an merupakan subyek yang diteliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan. Adapun kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.

Untuk memperoleh data yang lebih banyak, detail dan juga orisinil maka selama penelitian di lapangan, “dalam pendekatan kualitatif, peneliti

sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama".[2] sejalan dengan ini, selama pengumppulan data dari subyek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Untuk mendukung pengumppulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti memanfaatkan buku tulis, kertas hvs dan juga bolpoin sebagai alat pencatat data,

Peran sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data penulis merealisasikannya dengan mengawasi secara langsung beberapa kegiatan di pondok modern darul hikmah tawangsari kedungwaru tulungagung. Baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lengkap dan dapat dipercaya kebenarannya.

D. **Sumber data**

Dalam penelitian ini sumber datanya disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Jadi, sumber data itu dapat menunjukkan asal informasi. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata, dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Orang-orang yang diamati dan diwawancarai dalam penelitian ini meliputi musonif adz-dzikru, pimpinan pondok modern darul hikmah, bagian ta,lima tau pengajaran pondok modern darul hikmah, para ustadz , santri dan pengurus organisasi santri pondok modern darul hikmah.

[2] Ahmad tanzeh, Pengantar Metode Penelitian (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 4.

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam , pengambilan foto atau film. Data tersebut harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data yang tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian yaitu:

1. Sumber data primer

   Data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung dari lapangan.[3] jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan.

   Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) mengenai penerapan metode adz-dzuru dalam belajar membaca Al-Qur'an santri pondok modern darul hikmah

2. Sumber data sekunder

   Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dari data-data dokumentasi berupa profil serta dokumen-dokumen lain yang bisa dijadikan sumber data dalam penelitian ini.

   Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen tentang visi dan misi serta data lain yang berkaitan dengan kepentingan peneliti ini. Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat

[3]S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.143

mendiskripsikan tentang penerpan metode adz-dzikru dalam belajar membaca Al-Qur'an di pondok modern darul hikmah

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya di bagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto.

Sedangkan sumber tertulis diambil dalam bentuk sumber buku, majalah, arsip, dan dokumen resmi. Sumber tertulis lainnya adalah dokumen pribadi, yaitu tulisan tentang diri seseorang yang ditulis sendiri. Dokumen pribadi bias juga berupa surat, buku harian, anggaran penerimaan dan sebagainya. [4] sumber tertulis dalam penelitian ini meliputi buku profil pondok modern darul hikmah, brosur, makalah-makalah arsip-arsip dan dokumen resmi.

Sekarang ini foto juga lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.[5] oleh karena itu dalam penelitian ini juga memanfaatkan foto dalam berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pondok modern darul hikmah.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memburu dan memperoleh informasi seluas mungkin. Hal ini dimaksudkan agar apa yang ingin

---

[4] Lexy J. Moleong, *Mengutip Lofland dalam bukunya : Metodologi ….,* hal. 104
[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…., hal. 115

diketahui agar terwujud dan terpenuhi semua. Dalam penelitian ini populasinya adalah pimpinan pondok, musonif adz-dzikru, dewan guru, dan santri pondok modern darul hikmah tawangsari kedungwaru tulungagung.

E. **Prosedur pengumpulan data**

Dalam suatu penelitian selalu terjadi prosedur pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode, jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data, disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya kemudian disajikan dalam skripsi dengan pendekatan kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka peneliti menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain, observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta perencanaannya dilakukan menurutprosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulang kembali oleh peneliti yang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengamat berperan serta secara lengkap, pengamat/peneliti menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan demikian peneliti memperoleh informasi apa saja yang

dibutuhkan termasuk yang dirahasiakan sekalipun. Jadi metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan kondisi obyektif dan makro mengenai pondok modern darul hikmah tawangsari kedungwaru tulungagung.

Dan secara khusus pula adalah mengamati proses penerapan metode adz-dzikru dalam membca Al-Qur'an di pondok modern darul hikmah tawangsari kedungwaru tulungagung dan sebagai upaya untuk menjelaskan kondisi intra social santri termasuk juga dalam mencapai tujuan, sasaran pelaksanaan pembinaan baca tulis Al-Qur'an dari konteks pola perilaku yang diterapkan di madrasah tsanawiyah darul hikmah tawangsari kedungwaru tulungagung.

Observai merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indera serta pencatatan yang terperinci terhadap onyek penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang penerpaan metodeadz-dzikru dalam belajar membaca Al-Qur'an santri di pondok darul hikmah. Dengan adanya data yang dihasilkan dari data observasi tersebut, maka penelitian ini bisa diuji kevalitannya.

Selama di lapangan peneliti melaksanakan pengamatan berperan serta yaitu penelitian yang berdirikan interaksi social yang mengemukakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

Dalam hal ini peneliti ikut tinggal di dalam lingkungan pondok modern darul hikmah dan mengikuti semua kegiatan yang dilakukan di pondok tersebut.

2. Metode interview

Sejalan dengan hal itu wawancara adalah proses perolehan keterangan untuk tujuan penelitian dengan jalan tanya jawab sambil tatap muka antara si penanya dan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)

Untuk mendapatkan data secara langsung peneliti menggunakan metode interview karena berdasarkan pertimbangan bahwa:

a. Peneliti dapat keterangan secara langsung dengan informan.
b. Peneliti dapat dengan terperinci menerima penjelasan yang menyangkut kepentingan penelitian.
c. Peneliti akan lebih dekat dan akrab dengan subyek penelitian.
d. Peneliti akan dapat memperoleh data yang valid dan terhindar dari kesalahan observasi.

Dalam melaksanakan interview, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan sebanyak mungkin sesuai dengan yang dibutuhkan, kemudian mempersilahkan kepada informan untuk memberikan jawaban secara obyektif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *interview* tidak terstruktur. Interview tidak terstruktur adalah peneliti mengajukan

pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat dengan susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Menetapkan kepada siapa-siapa wawancara itu akan dilakukan yang pada kali ini ditujukan kepada pimpinan pondok modern darul hikmah, musonif adz-dzikru,dewan guru, siswa
b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
c. Mengawali dan membuka alur wawancara
d. Melangsungkan alur wawancara
e. Mengkonfirmasikan ikhtisat hasil wawancara dan mengakhirinya
f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
g. Mengidentifikasikan tindak lanjut hasilwawancara yang diperoleh

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[6] metode ini digunakan untuk penelitian, menurut guba dan lincoln, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai berikut:

a. Dokumentasi dipergunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
b. berguna sebagai bukti untuk pengujian.

---

[6]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231

c. Untuk penelitian diskriptif kualitatif cocok sekali, karena sesuai dengan sifatnya yang alamiah sesuai konteks.
d. Dokumentasi ini dapat dicari dan diketemukan.
e. Dokumentasi ini sifatnya tidak relatif sehingga mudah ditemukan.

Sedangkan seperti yang dikutip purwanto dari rijanto (metodologi penelitian) metode dokumentasi adalah " cara mengumpulkan data dengan mencatat data yan sudah ada".[7] dalam melakukan metode dokumentasi peneliti menggunakan dokumen resmi yang terbagi atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumunan, instruksi, notulen rapat, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen tersebut dapat menyediakan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat membrikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan. Sedangkan dokumen eksternal berisi buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.[8]

Dalam hal ini obyek tidak dibatasi, yang penting berkaitandengan tema penerapan metode adz-dzikru dalam membaca Al-Qur'an. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi profil pondok modern darul hikmah, brosur, makalah-makalah, arsip-arsip, dokumen resmi serta foto berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh pondok modern darul hikmah.

---

[7]Purwanto, *Diverifikasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MTs Darul Hikmah* (Tulungagung: 2009) skripsi tidak diterbitkan, hal. 83
[8] Suharsimi, *Prosedur*…., hal. 135

## F. **Tehnik analisis data**

Seiring dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, maka dalam analisis data dilakukan dengan jalan ”mendeskriptifkan data dengan penalaran logis”[9] yang mencerminkan kondisi obyek penelitian. Menurut suharsimi arikunto pada umumnya deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian diskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan apa-apa yang sekarang ini terjadi atau ada.

Metode analisis deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Pendapat tersebut diperkuat oleh lexy j. Moloeng, analisis data deskriptif tersebut adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan dalam bentuk angka-angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu, semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untukmemberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap yaitu model reduksi

---

[9]Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pndidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hal. 40

data, penyajian data, dan verivikasi.[10] namun, ketiga tahapan itu berlangsung secara simultan.

1. Reduksi data

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.mereduksi data berarti merangkum,memilih hal-hal yang pokok, memfoku kepada hal-ahal yang penting di cari tema dan polanya dan membuang yang tidk perlu, denhgan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas

Proses pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadangberjalan secara serempak, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditinjak lanjuti dengan menganalisis data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya.

---

[10] Burhan Bungin, *Metodologi Pnelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 99

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Selanjutnya hasil teks naratif tersebut diringkas ke dalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan. penyajian data ini bertujuan untuk membatasi suatu ”penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasilanalisis data, baik yang berasal dari catatan lapngan, observasi, dokumentasi, dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan ”kesepakatan inter subjektif”, atau juga upaya-upaya luas

untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.[11] jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interupsi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross chek* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi. Sehingga dengan adanya proses analisis data tersebut maka peneliti akan bisa menjawab rumusan masalah yang memutuhkan jawaban dengan jalan mengadakan penelitian.

## G. **Pengecekan keabsahan temuan**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian, yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

---

[11] Burhan Bungin, *Metodologi Pnelitian Kualitatif ....,* hal. 106

Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perpanjangan keikut sertaan

Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti serta mengamati proses meningkatkan dan berbagai kegiatan dalam proses meningkatkan membaca Al-Qur'an santri . Dengan waktu yang cukup panjang dengan maksud untuk menguji kebenaran informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri atau responden serta membangun kepercayaan terhdap subjek.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[12] dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Pembahasan sejawat

Pembahsan sejawat adalah tehnik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk

[12] Lexy J. Moleong, *Ibid.*, hal. 177

diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bias terjadi perbedaan yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengajak beberapa teman sesame mahasiswa maupun para dewan guru pondok modern darul hikmah untuk membahas hasil penelitan yang dilakukan oleh penulis. Jikalau dalam proses tersebut ditemukan ketidaksamaan maka dilakukan analisis lanjutan sampai ditemukan data yang benar.

4. Trianggulasi.

Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi dan observasi yang berkaitan, dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang bias teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

Trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan data dibedakan menjadi 4 macam [13]:

a. Trianggulasi sumber
b. Trianggulasi metode
c. Trianggulasi penyidik
d. Trianggulasi teori

Akan tetapi dalam penelitian ini tidak mengunakan semuanya untuk membandingkan. Peneliti hanyan menggunakan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara

[13] Andi Prastowo, *Menguasai Tehnik-Tehnik Koleksi dan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 289

2. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid, maka model trianggulasi yang dilaksanakan adalah dengan cara membandingkan data atau masalah yang sama dengan berbagai sumber/informan.

## H. **Tahap-tahap penelitian**

Tahap penelitian tentang penerapan metode adz-dzikru dalam belajar membaca Al-Qur'an santri di pondok modern darul hikmah. Tahap-tahap tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap penyelesaian.

1. Tahap persiapan

Tahap melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalah yang sedang diteliti. Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembutan proposal skripsi dan pengajuan judul skripsi, untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian maka peneliti mengurus surat ijin penelitian dari institut agama islam negeri. Setelah persiapan administrasi selesai, maka penelitimembuat rancangan atau desain penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Selain itu peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti

dan dicari jawabannya atau pemecahannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

a. Pertama, peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam penelitian dan wawancara
b. Kedua, mengadakan observasi langsung terhadap objek penelitian dengan melakukan tehnik dokumentasi dengan objek penelitian.
c. Ketiga, peneliti melakukan wawancara.
d. Keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap atau masih terloncati.
e. Kelima, peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN ) Tulungagung.